



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DENGAN TEMA :

**“INOVASI DALAM PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT MENJAWAB
PERMASALAHAN PANDEMI COVID-19”**

KEDIRI, 16 DESEMBER 2020
STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian
Kepada masyarakat menjawab Permasalahan
Pandemi Covid-19”**

Kediri , 16 Desember 2020

ISBN:.....

Editor Tim:

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD Siti
Asiyah,SSiT,M.Kes

Anis Setyowati,SST,M.Keb
Pria Wahyu Romadhon G,SKep,Ns,M.Kep
Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep
Dodik Arso Wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“ Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19 “

Komite Program :

Pelindung

Ita Eko Suparni, SSiT., M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada) Enggar

Angraini, ST, M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)

Penasehat

Efa Nuraini, S.Kep, Ns, M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)

Mirtasari Palupi, SST., MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab

Siti Asiyah, SSiT., M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini, S.Kep., Ns., M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

Tintin Hariyani, SSiT., M.Kes

Sekretaris

Anis Setyowati, SST, M.Keb

Bendahara Ahmat

Ariyanto, ST

Reviewer

Dr.Ns.Ratna Hidayati, SKP, M.Kep, Sp.Mat

Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani, SST., M.Keb., PhD

KATA PENGANTAR

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat.

STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema “ Inovasi dalam Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19” menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan

Kediri, 16 Desember 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii

PENELITIAN

1. PARENT COACHING: AN EFFECTIVE INTERVENTION TO REDUCE SEDENTARY BEHAVIOUR IN PRE SCHOOL AGED CHILDREN, Laviana Nita Ludyanti, Linda Ishariani.....	1
2. ANALISIS WAKTU PEMERIKSAAN KADAR HB PASCA HD DENGAN TRANFUSI DURANTE HD PASIEN ESRD PALING STABIL DI UNIT HEMODIALISIS (HD) RSUD KABUPATEN KEDIRI , Moch. Maftuchul Huda, Nurul Laili.....	7
3. TEMPAT PERSALINAN DAN INISIASI MENYUSU DINI BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU DI MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani.....	13
4. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG ANC DENGAN KETEPATAN WAKTU KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS CAKRANEGARA TAHUN 2019, Nurul Auliya Kamila, Linda Widyawati	18
5. UJI AKTIVITAS EKSTRAK LABU KUNING (Cucurbita maxima D) SEBAGAI KANDIDAT ANTI ACNE DAN ANTI FUNGI Istianatus Sunnah 1, Rosa Mistika Lani Lisu, Erizka Diah Rizkianawati	23
6. KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH, Dwi Ertiana, Anisa Riska Fitriani	30
7. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN SENAM PRENATAL YOGA, Ronalen Br. Situmorang	38
8. HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE IBU DENGAN KEJADIAN PICKY EATER PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN, Widyasih Sunaringtyas, Laviana Nita Ludyanti, Okta Novia Purwandari.....	43
9. EFEKTIFITAS NIPPLE STIMULATION DALAM MENCEGAH KALA II LAMA PADA PERSALINAN PERVAGINAM, Linda Andri Mustofa, Evi Nuraviah..	53
10. PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN CACING PADA ANAK BALITA, Dodik Arso Wibowo.....	59

11. PENGGUNAAN GADGET PADA JAM KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RS. AMELIA PARE KEDIRI, Dwi Setyorini, Farida Hayati, Tanti Winarni.....	65
12. KEMAMPUAN KELUARGA MELAKUKAN DETEKSI DINI GEJALA STROKE DENGAN DERAJAT KECACATAN STROKE, Pria Wahyu Romadhon Girianto, Widyasih Sunaringtyas, Mia Rahayu Murti	77
13. IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19, Brivian Florentis Yustanta, Lia Herlinasari	85
14. DUKUNGAN KADER DAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI ERA NEW NORMAL, Dewi Taurisiawati Rahayu, Siti Sultoniayah Qudsiyahro	92
15. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA, Julaecha...	101
16. HUBUNGAN PENGETAHUAN NUTRISI IBU HAMIL DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA IBU HAMIL, Nunuk Nurhayati, Partina	106
17. RESIKO TINGKAT KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU NUSA INDAH KABUPATEN KEDIRI, Fadhila Tati'Badiyah, Enggar Anggraeni, SST.,M. Gizi.....	113
18. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN (STUDY CROSS-SECTIONAL DI DUSUN MANGUNREJO DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI) Resti Faujiah, Mirthasari Palupi, Enggar Anggraeni.....	121
19. PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN TERHADAP KETERAMPILAN PELAJAR EKSTRA KURIKULER PMR SMPN 2 PARE, Sutiyah Heni	125
20. PENGARUH SCAPULAR STABILIZATION EXERCISES TERHADAP NYERI BAHU PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR MAHASISWA STIKES KARYA HUSADA KEDIRI, Farida Hayati, Dina Zakkiyyatul Fuadah, Muhamad Iqballudin	132
21. SKRINING BIDAN DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (SURVEY PADA BIDAN DI JAWA TIMUR, Ita Eko Suparni.....	139

22. KESIAPSEDIAAN BIDAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEBIDANAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI FENOMENOLOGI PADA BIDAN DI JAWA TIMUR) Anis Setyowati	145
--	-----

PENGABMAS

23. STRATEGI EDUKASI MANAJEMEN PREVENTIF COVID19 BERBASIS SELF EMPOWERMENT PADA REMAJA, Dhina Widayati, Nian Afrian Nuari	152
24. DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT, Nurlina.....	157
25. PEMBENTUKAN SELF HELP GROUP KADER KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DAN BANTUAN HIDUP DASAR PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PONDOK AGUNG KEC. KASEMBON KABUPATEN MALANG, Moch. Maftuchul Huda	161
26. PELATIHAN MASASE PERINEUM dan PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL untuk MENCEGAH COVID-19 PADA IBU HAMIL, Sulastry Pakpahan, Ganda Agustina Simbolon	169
27. HEALTH EDUCATION TENTANG BAHAYA COVID-19 DAN POTENSI GAGAL NAFAS AKIBAT COVID-19 SERTA PENCEGAHANNYA PADA SISWA SMA, Melani Kartika Sari.....	174
28. KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK, Rahma Dian Hanifarizani, Mega Ulfah, Yulia Silvani	177
29. SKRINING DAN EDUKASI PENANGANAN SINDROM NOMOPHOBIA PADA REMAJA, Linda Ishariani	180
30. PENATALAKSANAAN ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA DENGAN MASALAH GIZI KURANG BERBASIS KOMUNITAS, Siti Asiyah.....	184
31. SARASEHAN KEPO RISTI DAN KEPO AIR SUSU IBU, Tintin Hariyani, Novilia Arum, Yetan Susantri Nokas	189
32. OPTIMALISASI PERAN SATGAS DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MASA PANDEMI COVID-19 , Nurul Laili	194
33. PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU, Anik Latifah, Setiawandari, Yefi Marliandini	200

34.HOME LEARNING KELAS IBU BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA WANDANPURO, BULULAWANG, Ulfah Mega, Silvani Yulia, Dewi Mustika, Sariati Yuseva, Fatmawati, Proborini Astri	206
35.PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik Eka Sri Purwandari	209

PENGUNAAN GADGET PADA JAM KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP R S. AMELIA PARE KEDIRI

Dwi Setyorini¹, Farida Hayati², Tanti Winarni³

¹STIKES Karya Husada Kediri, dwisetyorini81@gmail.com, 081330526734

² STIKES Karya Husada Kediri, faridahayati71@gmail.com, 081217094143

³RS Amelia Pare, tanti6488@gmail.com, 085731835155

ABSTRAK

Kinerja perawat adalah aktivitas perawat dalam mengimplementasikan tanggung jawabnya sebagai tugas pokok profesi dan unit organisasi. Penggunaan kegiatan non produktif saat jam kerja perawat maksimal 20% dari total waktu kerja. Penggunaan *gadget* termasuk penggunaan waktu non produktif. Penggunaan *gadget* bermanfaat untuk komunikasi antar individu bahkan dalam kelompok di fasilitas kesehatan, namun penggunaan secara berlebihan dapat memberi dampak menyita sebagian besar waktu kerja dan dapat menurunkan mutu kinerja. Tujuan penelitian menganalisis hubungan penggunaan *gadget* pada jam kerja dengan kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare Kediri. Desain penelitian ini menggunakan korelasional. Responden adalah perawat di ruangan rawat inap RS Amelia Pare berjumlah 40 orang sesuai kriteria inklusi, menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar checklist penilaian perawat. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan penggunaan *gadget* pada jam kerja perawat dengan batas waktu yang normal (52,5%), sebagian besar dengan kinerja cukup (72,5%). Data dianalisis menggunakan Uji Korelasi *Spearman* (α 0,05), didapatkan $p = 0,000$, artinya penggunaan *gadget* pada jam kerja berhubungan dengan kinerja perawat dengan *Correlation Coefficient* (r) = -0,586, semakin tinggi penggunaan *gadget* dalam jam kerja, maka semakin menurun kinerja perawat. Penggunaan waktu kerja non produktif yang panjang namun tidak disertai produktivitas efektif dan efisiensi akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja atau kinerja perawat. Perawat perlu membatasi penggunaan *gadget* pada saat jam kerja, dan melakukan standar asuhan keperawatan profesional dalam pelayanan perawatan dan rumah sakit perlu memberikan himbauan maupun supervisi dalam penggunaan waktu oleh perawat.

Kata kunci : *Gadget*, jam kerja, kinerja perawat, pelayanan keperawatan

ABSTRACT

Nurse performance is the activity of nurses in implementing their responsibilities as the main duties of the profession and organizational units. The use of non-productive activities during nurse working hours is a maximum of 20% of the total working time. Gadget usage includes non-productive time usage. The use of gadgets is useful for communication between individuals and even within groups in health facilities, but excessive use can have the effect of consuming most of the work time and can reduce the quality of performance. The research objective is to analyze the relationship between the use of gadgets during working hours with the performance of nurses in nursing services in the Amelia Pare Hospital Kediri. This research design uses correlational. Respondents were 40 nurses in the Amelia Pare Hospital inpatient room according to the inclusion criteria, using a total sampling technique. Data collection used observation sheets and nurse assessment checklist sheets. The results show that most of the respondents who use gadgets during the working hours of nurses with normal time limits (52.5%), most of them with adequate performance (72.5%). Data were analyzed using the Spearman Correlation Test (α 0.05), obtained $p = 0.000$, meaning that the use of gadgets during working hours is related to the performance of nurses with the Correlation Coefficient (r) = -0.586, the higher the use of gadgets in working hours, the lower it will decrease. nurse performance. The use of long non-productive work hours but not accompanied by effective productivity and efficiency will result in a decrease in work productivity or nurse performance. Nurses need to limit the use of gadgets during working hours, and carry out the standard of professional nursing care in nursing services and hospitals need to provide advice and supervision in the use of time by nurses.

Keywords: Gadgets, working hours, nurse performance, nursing services

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membuat perubahan yang besar dalam kehidupan manusia disegala bidang, banyak teknologi canggih yang telah diciptakan misalnya seperti *gadget* (Anggraeni & Hendrizal, 2018). *Gadget* adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis (Dewanti, Widada, & Triyono, 2016)

Kebutuhan terhadap penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi perilaku seseorang maupun interaksi individu dengan lingkungannya (Gunawan, 2017). Penggunaan *gadget* yang kurang bijak oleh penggunanya, dapat menimbulkan kecanduan atau adiksi, mengganggu aktivitas maupun pekerjaan, sosialisasi dengan lingkungan berkurang, serta terganggunya kesehatan. Hal ini membuat permasalahan di dunia kerja semakin kompleks, karena tujuan atau target kerja cenderung tidak tercapai optimal dan dapat menurunkan mutu kinerja. Hal ini juga didukung dengan hasil survey di Indonesia oleh APJII tahun 2017, menunjukkan bahwa pengguna internet terbesar berdasarkan wilayah adalah pada pulau Jawa (58,08%), sedangkan komposisi pengguna internet terbesar adalah pada usia dewasa yaitu usia 49,52% pada usia 19-34 tahun dan 29,55% pada usia 35-54 tahun atau pada usia produktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada perawat di RS Amalia Pare masih ditemukan melakukan pemborosan waktu selama jam kerja untuk menggunakan media sosial yang tidak berhubungan dengan kinerja selama di rumah sakit. Hasil observasi pada 10 perawat di RS Amalia Pare didapatkan bahwa 6 orang (60%) menggunakan waktu istirahat kerja sambil menggunakan *gadget* melebihi jam istirahat. Terdapat 4 orang (40%) yang berkomunikasi langsung dengan pasien maupun keluarga pasien sambil mengoperasikan *handphone* / *gadget* pribadinya. Dalam hal pelaksanaan asuhan keperawatan, masih didapati 8 orang (80%) perawat yang kurang maksimal dalam melakukan asuhan keperawatan, dikarenakan melakukan pelayanan perawatan sambil sibuk menggunakan *gadget* pribadinya untuk membuka media sosial.

Penggunaan *gadget* sebagai media komunikasi dan memperoleh informasi memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi pengguna. Dampak positif dari penggunaan *gadget* adalah memudahkan komunikasi dan interaksi untuk bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan di masyarakat. Namun disamping itu, keberadaan media sosial telah memberikan dampak negatif yang tidak kalah penting. Pengguna media sosial bisa saja menjadi kecanduan, ketergantungan, dan bahkan media sebagai ajang penipuan. Violence & Gore dalam Dewanti *et al.*, (2013)

Kinerja memiliki posisi penting dalam manajemen dan organisasi. Keberhasilan melakukan pekerjaan ditentukan oleh kinerja (Uno & Nina, 2012). Salah satu dimensi dalam tolak ukur kinerja adalah penggunaan waktu dalam bekerja (Sudarmanto, 2009). Banyaknya aktivitas yang harus dilakukan perawat, menuntut perawat untuk dapat mengelola waktu dengan sebaik-baiknya agar pelayanan keperawatan yang diberikan dapat berjalan dengan baik. Salah satu pelayanan keperawatan yaitu pendokumentasian yang mencakup pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Yusuf, 2013). Apabila perawat tidak dapat memanfaatkan setiap waktu secara produktif, hal ini akan berdampak kepada efektivitas kerja perawat dalam memberikan pelayanannya menjadi tidak optimal (Andra & Ismainar, 2018). Oleh sebab itu diperlukan sikap yang bijak dalam penggunaan *gadget*, perlunya pemahaman *job description* dan pengelolaan waktu yang baik sehingga dapat mencapai kinerja yang optimal. Perlu kesadaran perawat dalam membatasi penggunaan *gadget* saat jam kerja untuk mencegah gangguan produktivitas kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan metode *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh perawat di instalasi rawat inap RS Amelia Pare Kediri. Waktu penelitian Januari - Pebruari 2020. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*, sebanyak 40 orang responden. Instrumen penelitian dengan lembar observasi dan lembar checklist

penilaian perawat, uji statistik yang digunakan adalah Uji Korelasi *Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi Responden Hubungan Penggunaan Gadget pada Jam Kerja oleh Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare Kediri Bulan Januari sampai Pebruari 2020

No	Karakteristik Responden	Frequency	Percent (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	20%
	Perempuan	32	80%
2.	Umur		
	24-30 tahun	15	37,5%
	>30-35 tahun	13	32,5%
	>35-40 tahun	12	30%
	>40-45 tahun	0	0%
	>45-50 tahun	0	0%
3	Tingkat Pendidikan		
	Diploma III	40	100%
4	Strata 1	0	0%
	PK		
	PK I	11	27,5%
	PK II	5	12,5%
5	PK III	24	60%
	No		
	Karakteristik Responden		
	Frequency		
5	Lama Bekerja		
	1-5 tahun	11	27,5%
	>5-10 tahun	11	27,5%
	>10tahun	18	45%
6	Status Perkawinan		
	Belum kawin		
	Kawin	5	12,5%
	Janda	34	85%
	Duda	1	2,5%
7	Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Gadget		
	Iklan	5	12,5%
	Fitur-fitur yang menarik	20	50%
	Kecanggihan gadget	9	22,5%
	Keterjangkauan harga gadget	6	15%
	Lingkungan	0	0%
	Faktor budaya	0	0%
	Faktor sosial	0	0%
	Faktor pribadi	0	0%
8	Tipe Gadget		
	Laptop/PC		
	Smartphone/tablet	0	0%

	Android/Iphone	0	0%
	HP monoponic/polyponic	40	100%
9	Layanan yang sering dibuka		
	Chatting	1	2,5%
	Sosial Media	25	62,5%
	Games	8	20%
	Artikel	0	0%
	Menonton/download video/film	5	12,5%
	Transaksi online	0	0%
	Market Place online	1	2,5%

Berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan (80%) sebanyak 32 responden, sebagian besar responden memiliki umur 24-30 tahun (37,5%), tingkat pendidikan seluruh responden dengan pendidikan Diploma III Keperawatan (100%), sebagian besar responden dengan PK / Perawat Klinis (60%), lama bekerja responden sebagian besar > 10 tahun (45%), status perkawinan responden sebagian besar sudah kawin (85%), sebagian besar faktor yang mempengaruhi perawat menggunakan gadget adalah fitur-fitur yang menarik (50%), seluruh responden memiliki tipe gadget android/ iphone (100%), dan sebagian besar layanan yang dibuka adalah sosial media (62,5%).

Data Khusus

Tabel 1.2 Penggunaan Gadget pada Jam Kerja oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare pada bulan Maret 2020

Penggunaan Gadget	Frequency	Percent (%)
Tidak Normal	19	47,5%
Normal	21	52,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan sebagian besar penggunaan gadget pada jam kerja perawat dengan batas waktu yang normal (52,5%).

Tabel 1.3 Kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare pada bulan Maret 2020

Kinerja Perawat	Frequency	Percent (%)
Kurang	0	0%
Cukup	29	72,5%
Baik	11	27,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa kinerja perawat sebagian besar adalah cukup (72,5%).

Tabel 1.4 Tabulasi silang Hubungan Penggunaan *Gadget* pada Jam Kerja oleh Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare, 2020

Penggunaan Gadget pada Jam Kerja Perawat	Kinerja Perawat					
	Kurang		Cukup		Baik	
	N	%	N	%	N	%
Tidak Normal	0	0	19	47,5	0	0
Normal	0	0	10	25	11	27,5
Total	0	0	29	72,5	11	27,5
Uji Korelasi Spearman p= 0,000, r=-0,586						

Uji Korelasi Spearman $p = 0,000$, $r = -0,586$

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa seluruh perawat dengan penggunaan *gadget* pada jam kerja dalam batas tidak normal memiliki kinerja yang cukup, sedangkan perawat dengan penggunaan *gadget* pada jam kerja dalam batas normal sebagian besar memiliki kinerja yang baik.

Hasil analisa menggunakan uji korelasi spearman didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ pada taraf signifikan (α) = 0,05, dengan korelasi = 0,586 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* pada jam kerja oleh perawat dengan kinerja perawat, dari hasil uji statistik didapatkan tingkat korelasi sedang, artinya semakin meningkat penggunaan *gadget* pada jam kerja maka semakin rendah kinerja perawat.

PEMBAHASAN

Penggunaan *Gadget* pada Jam Kerja oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar penggunaan *gadget* pada jam kerja perawat dengan batas waktu yang normal (52,5%), dan penggunaan *gadget* pada jam kerja dalam batas tidak normal (47,5%).

Menurut hasil penelitian sebagian besar faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan *gadget* diantaranya adalah karena sebagian responden menyatakan terdapat fitur-fitur yang menarik pada *gadget*, diantaranya menyediakan fitur-fitur hiburan seperti memutar file multimedia (audio/video), internet, *chatting*, *whatsApp*, *Line*, maupun media sosial seperti *Facebook* dan lain sebagainya. Faktor tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja perawat di rumah sakit. Faktor lainnya dalam penggunaan *gadget* hasil

penelitian menyatakan seluruh responden menggunakan *gadget* handphone dengan tipe android. Handphone dengan tipe android

termasuk dalam harga yang ekonomis, pemakaiannya lebih praktis untuk dibawa kemanapun dan fungsinya dapat digunakan untuk mengakses informasi, dalam hal ini perawat dapat menggunakan kapan saja, dimana saja dan dalam kegiatan apa saja. Kemudahan mengakses *gadget* tersebut juga menimbulkan meningkatkan penggunaan *gadget* oleh perawat dalam ketika bekerja. Hasil penelitian juga memaparkan sosial media merupakan aplikasi yang banyak di akses oleh perawat ketika bekerja di rumah sakit. Ketika sedang perawat tidak jarang membuka sosial media yaitu facebook dan instagram sebagai jejaring sosial, walaupun hanya melihat-melihat, terkadang mengunggah status maupun menonton/ membaca informasi terkini di media masa. Kemudahan mengakses sosial media juga membuat ketertarikan bagi perawat mempergunakan *gadget* di tengah kejenuhannya dalam bekerja, hingga terkadang waktu non produktif terbuang sia-sia untuk mempergunakan *gadget* disaat jam kerja. Perawat secara tidak sadar mempergunakan waktu non produktif melebihi batas waktu normal dikarenakan seringnya mempergunakan *gadget* saat jam bekerja.

Menurut analisa peneliti, proporsi responden yang menggunakan *gadget* dalam batas normal dan tidak normal, memiliki selisih jumlah responden yang sedikit. Jadi dapat disimpulkan antara jumlah perawat yang menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal dengan perawat yang menggunakan *gadget* melebihi batas waktu normal hampir sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam hasil ini adalah jumlah responden yang menggunakan *gadget* melebihi batas normal adalah hampir separuh (47,5%). Temuan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi selama 3 hari pada masing-masing responden. Tingginya penggunaan waktu kerja non produktif pada perawat di Rumah Sakit Amelia Pare merupakan salah satu hal yang patut menjadi perhatian dari pimpinan dan manajemen dalam rangka dapat memaksimalkan kinerja perawat dalam penggunaan waktu kerja.

Waktu Kerja Normal menurut Keputusan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi, No. Kep. 102/MEN/VI/2004. Untuk 6 hari kerja : Waktu Kerja 7 jam/hari (hari ke1-5), 5 jam/hari (hari ke-6) , 40 jam/minggu. Untuk 5 hari kerja : Waktu Kerja 8 jam/hari, 40 jam/minggu. Perawat jaga di rumah sakit termasuk pekerja yang bekerja terus menerus, termasuk pada

hari libur resmi, hal ini kemudian diatur dalam Kepmenakertrans No. Kep-233/Men/2003 Tahun 2003 tentang Jenis dan Sifat Pekerjaan yang Dijalankan Secara Terus Menerus. Tujuan diberlakukannya shift / kerja bergilir ini adalah untuk mempertahankan produksi agar dapat tetap berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus melalui serangkaian kelompok kerja yang bekerja bergiliran (Astuti *et al.*, 2016). Adapun alasan utama kontinuitas kerja di Rumah Sakit adalah karena lamanya waktu yang dibutuhkan untuk beroperasi dan melayani klien atau pasien adalah 24 jam sehingga proses kerja harus dilaksanakan terus menerus. Sedangkan batas waktu kegiatan non produktif perawat selama bekerja adalah < 20 % dari jam kerja. (Andra & Ismainar, 2018)

Berdasarkan parameter penghitungan waktu non produktif yaitu pada shift pagi dan pada shift siang dengan lama waktu kerja 7 jam yaitu maksimal 1,4 jam, sedangkan pada shift malam waktu non produktif dengan lama waktu kerja 10 jam yaitu maksimal 2 jam. Bekerja pada shift pagi, siang dan malam sangat berbeda situasi dan kondisinya. Perbedaan-perbedaan ini misalnya tingkat kesibukan, perbedaan tingkat pengawasan dan perbedaan kondisi fisik karyawan yang tentunya mempunyai pengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri.

Perawat menggunakan *gadget* pada jam kerja, termasuk dalam penggunaan waktu non produktif. Kegiatan non produktif dalam jam kerja perawat diantaranya adalah berbincang-bincang diluar tugas dan fungsinya, memainkan telepon genggam ataupun *gadget*, menonton TV, membaca majalah/koran maupun keluar ruangan untuk tujuan yang tidak jelas diluar pekerjaan (Andra & Ismainar, 2018). Menurut Wijono (2009) waktu kerja produktif yang optimal adalah 80% (38,4 jam) dari total jam kerja dan 20% (9,6 jam) digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang non produktif.

Karakteristik perawat berdasarkan menggunakan *gadget* pada batas waktu normal diantaranya adalah memiliki jenis kelamin perempuan (81%), usia > 35-40 tahun (42,9%), tingkat pendidikan Diploma III (100%), lama bekerja > 10 tahun (47,6%), faktor penggunaan *gadget* karena fitur-fitur yang menarik (52,4%), tipe *gadget* android (100%), layanan yang dibuka sosial media (66,7%).

Menurut hasil penelitian sebagian besar responden menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal yaitu berjenis kelamin perempuan (81%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gifary & Kurnia, (2015) mengemukakan bahwa, pengguna *gadget* didominasi oleh wanita. Hal ini bertolak belakang dengan hasil survey dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan komposisi pengguna internet berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki (51,43%). Hasil ini bertolak belakang dengan hasil survey yang dilakukan di negara Indonesia, dikarenakan responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan (80%) sehingga hasil statistik pun akan menunjukkan proporsi responden wanita lebih banyak menggunakan *gadget* dibandingkan dengan responden laki-laki.

Menurut hasil penelitian sebagian besar responden yang menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal dengan umur > 35-40 tahun (42,9%). Hal ini sesuai dengan hasil survey BPS dan APJII yaitu pengguna *gadget* sebagian besar yaitu pada usia dewasa 19-34 tahun dan 35-54 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia dewasa termasuk dalam usia produktif, dimana sudah mempunyai kemampuan daya beli untuk memiliki *gadget*, dan menggunakan *gadget* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sebagai media komunikasi dan memperoleh informasi.

Menurut hasil penelitian sebagian besar responden yang menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal dengan lama bekerja > 10 tahun (47,6%). Bagi Responden dengan masa kerja > 10 tahun termasuk dalam jenjang Perawat Klinis III, dan memiliki tugas pokok melakukan asuhan keperawatan, menerapkan penyelesaian dan pengambilan keputusan masalah etik legal di unit keperawatan, menerapkan prinsip kepemimpinan dalam melaksanakan asuhan keperawatan dan lain sebagainya (Berdasarkan PMK No. 40 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis). Dalam hal ini dapat disampaikan bahwa perawat dengan masa kerja > 10 tahun termasuk perawat senior yang bertanggung jawab dan dianggap memimpin anggota tim dalam shift kerja selama di rumah sakit dan memiliki tanggung jawab dan mampu mengelola waktu dalam penggunaan waktu produktif dan non produktif. Sehingga sesuai dengan penelitian ini bahwa perawat yang memiliki lama kerja > 10 tahun merupakan responden yang sebagian besar

menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal.

Menurut hasil penelitian sebagian besar responden yang menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal dengan faktor penggunaan *gadget* karena fitur-fitur yang menarik (52,4%). Menurut (Damayanti, 2017) kehadiran *gadget* yang awalnya ditunjukkan untuk kepentingan bisnis, perlahan mulai bergeser ke arah gaya hidup. Satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* adalah terdapatnya fitur-fitur yang menarik. Pada faktor penggunaan *gadget* fitur-fitur yang menarik diantaranya menyediakan fitur-fitur hiburan seperti memutar file multimedia (audio/video), internet, *chatting*, *whatsApp*, *Line*, maupun media sosial seperti *Facebook* dan lain sebagainya.

Menurut hasil penelitian sebagian besar responden yang menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal dengan tipe *gadget* android (100%). Hal ini sesuai dengan hasil Survey BPS dan APJII memaparkan bahwa presentase kepemilikan sebagian besar adalah *smartphone/tablet* 50,08%. Hal ini dikarenakan *smartphone* lebih praktis untuk dibawa kemanapun dan fungsinya dapat digunakan untuk mengakses informasi dan komunikasi, pengguna dapat menggunakan kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan hasil penelitian Juraman, (2014) menyatakan android memiliki beberapa kelebihan dibandingkan *gadget* yang lainnya yaitu dengan kecepatan internet tinggi dilengkapi dengan aplikasi untuk mengakses informasi, android dapat digunakan secara mudah dan praktis, android memiliki tampilan cukup menarik dan harga tergolong murah atau ekonomis. Hal-hal tersebut dapat mendukung hasil penelitian bahwa seluruh responden menggunakan *gadget* dengan tipe android.

Menurut hasil penelitian sebagian besar responden yang menggunakan *gadget* dalam batas waktu normal layanan yang dibuka *social media* (66,7%). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil survey BPS dengan APJII tahun 2017 yang menyatakan berdasarkan perilaku pengguna internet, *social media* adalah layanan yang sering diakses yaitu sejumlah 87,13%. Menurut peneliti *social media* digunakan sebagai tempat aktualisasi diri dan jejaring sosial sehingga seseorang dapat mengikuti perkembangan jaman di media masa. Berdasarkan hasil penelitian *social media* yang sering diakses oleh perawat adalah *facebook* dan *instagram* dimana didalamnya berisi segala informasi tentang edukasi, berita politik, gaya hidup, infotainment, seni, maupun

komunikasi secara personal dengan orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal, berbagai hiburan dan lain sebagainya.

Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare Kediri

Berdasarkan hasil penelitian memaparkan bahwa kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare sebagian besar dengan kinerja cukup sebanyak 29 responden (72,5) dan jumlah responden yang memiliki kinerja baik adalah sebanyak 11 responden (27,5%).

Kinerja keperawatan atau praktik keperawatan menurut UU No. 36 tahun 2009 menggambarkan aktivitas yang diberikan kepada klien melalui pelaksanaan asuhan keperawatan untuk mencapai tujuan layanan kesehatan sesuai dengan tugas dan wewenang perawat dengan memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional (Mardiono, 2016).

Kinerja cukup dalam penelitian ini diartikan responden memiliki hasil pengukuran nilai observasi kinerja perawat selama 3 hari, dengan hasil rata-rata dalam batas rentang hasil score 58-91. Kinerja cukup dalam hal ini responden memiliki kemampuan dan ketidakmampuan yang hampir seimbang dalam melakukan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam 3 hari terhadap masing-masing responden didapatkan, mayoritas responden mampu melakukan penentuan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan maupun evaluasi keperawatan. Namun mayoritas responden kurang mampu melakukan pengkajian dan implementasi keperawatan. Hal ini dikarenakan perlu melakukan dokumentasi dalam setiap proses asuhan keperawatan, perlu ikut serta dalam kunjungan dokter, proses *problem solving* maupun pembimbingan dengan perawat lainnya dan lain sebagainya. Sedangkan kurang mampunya perawat dalam melakukan implementasi keperawatan disebabkan karena terlalu banyak pasien dengan beban kerja tinggi sehingga tidak dapat mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara menyeluruh.

Karakteristik responden yang memiliki penilaian kinerja cukup diantaranya berjenis kelamin perempuan 22 orang (75,9%), usia 24-30 tahun sejumlah 15 orang (51,7%), tingkat

pendidikan Diploma III (100%), PK III sejumlah 13 orang (44,8%), lama kerja 1-5 tahun (37,9%). (Data ada di lampiran)

Kinerja memiliki posisi penting dalam manajemen dan organisasi. Salah satu dimensi dalam tolak ukur kinerja adalah penggunaan waktu dalam bekerja. Waktu kerja perawat merupakan pola pemanfaatan waktu kerja untuk kegiatan keperawatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang sesuai dengan uraian tugas yaitu 80% (Andra & Ismainar, 2018). Menurut peneliti perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien berupa 5 proses keperawatan. Berdasarkan hasil analisis kinerja meliputi dari proses keperawatan, diperoleh kinerja perawat kurang dalam proses pengkajian dan implementasi keperawatan. Menurut hasil penelitian dalam pengukuran pelaksanaan standar asuhan keperawatan pada pengkajian, ditemukan perawat masih jarang melakukan review pengkajian data pasien, masih kadang-kadang melengkapi data yang diperlukan. Menurut peneliti hal ini bisa terjadi dikarenakan banyak tugas tambahan yang harus dikerjakan perawat seperti mendokumentasikan pasien pada buku register, mendokumentasikan pasien pada sensus harian, kunjungan dokter dan order makanan pasien, dan melakukan bimbingan dengan perawat lainnya sehingga perawat tidak sempat mengisi atau bahkan lupa dalam mereview pengkajian data dan melengkapi data yang diperlukan. Perawat dalam membangun hubungan saling percaya dan support kepada pasien dan keluarganya, mengevaluasi faktor resiko, dan mendapatkan riwayat keperawatan dan medis dari pasien dan keluarga masih kadang-kadang dilakukan oleh perawat, hal ini bisa terjadi dikarenakan beban kerja lainnya cukup banyak sedangkan pelayanan kepada pasien harus tetap diutamakan.

Berdasarkan hasil kinerja perawat dalam proses keperawatan, yang masih memerlukan perhatian diantaranya dalam proses implementasi keperawatan. Tindakan keperawatan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Budiono, 2015). Menurut uraian tugas perawat dalam kuesioner penelitian ini dalam tindakan keperawatan terdapat 5 kegiatan yang harus dilakukan, yaitu : Perawat bekerja sama

dengan klien dalam pelaksanaan tindakan keperawatan, perawat berkolaborasi dengan tim kesehatan lain, perawat melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi kesehatan pasien, perawat memberikan pendidikan pada klien dan keluarga mengenai konsep, ketrampilan asuhan diri serta memodifikasi lingkungan yang digunakan, perawat mengkaji ulang dan merevisi pelaksanaan tindakan keperawatan berdasarkan respons klien. Berdasarkan hasil observasi, dari kelima kegiatan tersebut perawat cenderung tidak mampu melakukan kerja sama dengan klien, tidak memberikan pendidikan pada klien dan keluarga, dan tidak mengkaji ulang dan merevisi pelaksanaan tindakan keperawatan. Menurut peneliti hal ini dikarenakan banyak pasien yang harus ditangani oleh perawat maka perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan belum sesuai dengan standar bahkan mengabaikan tindakan keperawatan penting yang lain. Selain itu setiap proses keperawatan perlu dilakukan dokumentasi. Pelaksanaan dokumentasi cukup menghabiskan waktu perawat sehingga terkadang perawat tidak melakukan tindakan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada kinerja perawat yang cukup memiliki karakteristik usia 24-30 tahun sejumlah 15 orang (51,7%). Berdasarkan Marquis dan Huston (2010) memaparkan dengan bertambahnya umur, peningkatan umur diharapkan dapat terjadinya pertambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya. Menurut peneliti berdasarkan usia tersebut perawat dapat digolongkan masuk dalam Perawat Klinis / PK I dan II. Pada dasarnya perawat dengan masa kerja dalam rentang PK I dan II cukup memiliki kemampuan pengorganisasian yang baik, perawat pelaksana tersebut masih memerlukan arahan, bimbingan, serta umpan balik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga perawat pelaksana agar mampu menyelesaikan tugas sesuai kompetensi dan standar prosedur operasional yang berlaku di Rumah Sakit. Menurut peneliti dalam dunia kerja, pengelolaan, kepemimpinan, pengalaman masa kerja dan pengorganisasian dapat mempengaruhi kinerja perawat, oleh sebab itu perawat dengan usia 24-30 tahun dan masuk dalam kategori PK I dan II menunjukkan hasil penelitian memiliki kinerja yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik kinerja cukup oleh perawat memiliki tingkat pendidikan Diploma III (100%) dengan PK atau

Perawat Klinik III sejumlah 13 orang (44,8%). Menurut DeLucia (2009) ciri-ciri perawat profesional adalah lulusan pendidikan tinggi keperawatan minimal Diploma III Keperawatan karena mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan, mentaati kode etik, mampu berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, serta mampu memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia secara berdaya guna dan berhasil guna, mampu berperan sebagai pembaharu dan mengembangkan ilmu serta teknologi keperawatan. Menurut peneliti, pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional, sehingga melalui pendidikan perawat akan mempunyai kompetensi-kompetensi perawat sehingga dapat menunjang kinerja di dalam profesi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan semua responden dengan tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan dikarenakan sesuai dengan kriteria inklusi agar penelitian memiliki karakteristik yang homogen yaitu dengan ketentuan perawat dengan PK I, PKII hingga PK III. Perawat klinis I,II dan III tersebut, walaupun dengan masa kerja yang berbeda-beda namun memiliki karakteristik jenjang pendidikan Diploma III, oleh sebab itu dalam penelitian ini seluruh responden memiliki tingkat pendidikan formal Diploma III Keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian jenjang pendidikan Diploma III dengan PK III menunjukkan kinerja perawat yang cukup. Hal ini dikarenakan kapasitas kompetensi Keperawatan Diploma III lebih terbatas dibandingkan kompetensi pendidikan di atasnya, sehingga walaupun dengan jenjang pendidikan perawat Diploma III dengan PK III masa kerja > 10 tahun, dapat menunjang kinerja yang cukup dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. Hal ini dikarenakan kompetensi bidang Diploma terbatas sebagai pelaksana dalam kinerjanya di rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan pada perawat dengan kinerja cukup memiliki karakteristik lama kerja 1-5 tahun (37,9%). Berdasarkan teori semakin lama masa kerja perawat maka pengalaman dalam bidangnya sudah cukup baik, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua tugas yang ia lakukan sehingga faktor lamanya masa kerja akan meningkatkan pengalaman, kinerja dan mutu pelayanan keperawatan DeLucia (2009). Responden yang memiliki masa kerja 1-5 tahun memiliki kinerja yang cukup, menurut peneliti hal ini dipengaruhi pegawai dengan masa kerja tersebut memiliki pengalaman yang lebih

sedikit dibandingkan dengan perawat dengan masa kerja di atasnya. Pengalaman kerja ikut berperan menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga pengalaman dan masa kerja perawat secara tidak langsung berpengaruh pada pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien. Sehingga dapat disimpulkan masa kerja turut menentukan bagaimana perawat menjalankan tugas dan fungsinya sehari-hari.

Analisis Hubungan Penggunaan Gadget pada Jam Kerja oleh Perawat dengan Penilaian Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare Kediri

Hasil analisa menggunakan uji Korelasi *Spearman* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 pada taraf signifikan (α) = 0,05, dengan korelasi = 0,5 dengan korelasi = -0,586 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* pada jam kerja oleh perawat dengan kinerja perawat, artinya semakin tinggi penggunaan *gadget* pada jam kerja maka semakin rendah kinerja perawat dari hasil uji statistik didapatkan tingkat korelasi sedang.

Menurut peneliti penggunaan *gadget* pada jam kerja oleh perawat memiliki hubungan dengan kinerja perawat, dikarenakan semakin lama perawat menggunakan waktu non produktifnya pada jam kerja, akan mengakibatkan penurunan tercapainya tujuan kerja/ kinerja sebagai profesi keperawatan. Waktu kerja yang panjang namun tidak disertai produktifitas efektif dan efisiensi akan mengakibatkan penurunan produktifitas kerja. Sedangkan dilihat dari tugas pokok dan fungsi perawat, menunjukkan banyaknya aktivitas yang harus dilakukan oleh perawat untuk memenuhi kebutuhan asuhan keperawatan bagi pasien. Banyaknya aktivitas yang harus dilakukan perawat tersebut, menuntut perawat untuk dapat mengelola waktu dengan sebaik-baiknya agar pelayanan keperawatan yang diberikan dapat berjalan dengan baik. Salah satu pelayanan keperawatan meliputi lima proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut peneliti kinerja perawat yang sesuai standar/ prosedur akan menjamin tingginya mutu pelayanan keperawatan kepada pasien, sehingga perlu adanya alokasi penggunaan waktu kerja yang lebih produktif untuk mencapai peningkatan kinerja pada perawat yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Sehingga dalam hal ini semakin normal waktu non produktif yang digunakan perawat, maka

akan meningkatkan kinerja yang baik dari perawat.

Hasil penelitian memaparkan bahwa sebagian besar responden dengan penggunaan *gadget* pada jam kerja perawat dengan batas waktu yang normal (52,5%) sebanyak 21 responden sedangkan responden yang tidak normal sebanyak 19 orang (47,5%). Menurut analisa peneliti, proporsi responden yang menggunakan *gadget* dalam batas normal dan tidak dalam batas normal hampir sama, atau dapat diartikan memiliki selisih jumlah responden yang sedikit. Hal tersebut juga dapat mendukung hasil penelitian bahwa kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare sebagian besar dengan kinerja cukup sebanyak 29 responden (72,5 %). Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki penelitian ini termasuk dalam korelasi sedang, karena proporsi jumlah responden yang hampir sama pada responden dengan waktu non produktif normal dan tidak normal serta nilai

Menurut hasil penelitian sebagian besar faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan gadget diantaranya adalah karena sebagian responden menyatakan terdapat fitur-fitur yang menarik pada gadget, diantaranya menyediakan fitur-fitur hiburan seperti memutar file multimedia (audio/video), internet, *chatting*, *whatsapp*, *Line*, maupun media sosial seperti *Facebook* dan lain sebagainya. Faktor tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja perawat di rumah sakit. Faktor lainnya dalam penggunaan gadget hasil penelitian menyatakan seluruh responden menggunakan gadget handphone dengan tipe android. Handphone dengan tipe android termasuk dalam harga yang ekonomis, pemakaiannya lebih praktis untuk dibawa kemanapun dan fungsinya dapat digunakan untuk mengakses informasi, dalam hal ini perawat dapat menggunakan kapan saja, dimana saja dan dalam kegiatan apa saja. Kemudahan mengakses gadget tersebut juga menimbulkan meningkatkan penggunaan gadget oleh perawat dalam ketika bekerja. Hasil penelitian juga memaparkan sosial media merupakan aplikasi yang banyak di akses oleh perawat ketika bekerja di rumah sakit. Ketika senggang perawat tidak jarang membuka sosial media yaitu facebook dan instagram sebagai jejaring sosial, walaupun hanya melihat-melihat, terkadang mengunggah status maupun menonton/ membaca informasi terkini di media masa. Kemudahan mengakses sosial media juga membuat ketertarikan bagi perawat mempergunakan gadget di tengah kejenuhannya dalam bekerja, hingga

terkadang waktu non produktif terbuang sia-sia untuk mempergunakan gadget disaat jam kerja. Perawat secara tidak sadar mempergunakan waktu non produktif melebihi batas waktu normal dikarenakan seringnya mempergunakan gadget saat jam bekerja.

Perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul dari masa ke masa dengan berbagai macam jenis dan fitur yang selalu baru dari hari ke hari. Salah satu teknologi yang populer adalah *gadget*. *Gadget* sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan pribadi manusia masa kini dan tidak jarang *gadget* juga dioperasikan saat melaksanakan pekerjaan. (Syafrawati, Nursal, Oktari, & Tundun, 2017). Penggunaan *gadget* dalam jam kerja oleh perawat termasuk penggunaan jam non produktif. Batas penggunaan jam non produktif tidak boleh melebihi 20% dari jam kerja. Berdasarkan teori batas waktu non produktif terdiri dari *shift* pagi dan *shift* siang kurang dari 1,4 jam dan penggunaan waktu non produktif pada *shift* malam kurang dari 2 jam. Menurut Maharani & Triyoga, (2012) pekerjaan profesi perawat dapat meningkatkan *burnout syndrom* atau kejenuhan dalam bekerja. Beban kerja perawat yang tinggi dapat menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Kejenuhan yang terjadi pada perawat disebabkan oleh aktivitas ekstrem dimana pekerjaan dirasakan terlalu monoton dan berlebihan, sehingga perawat membutuhkan energi yang lebih agar tetap fokus.

Menurut peneliti, kejenuhan kerja merupakan sesuatu hal yang sering dialami dalam setiap pekerjaan, dan perawat merupakan salah satu profesi yang beresiko memiliki stres dan beban kerja yang tinggi. Hal ini juga dapat menjadi penyebab perawat melakukan kegiatan lainnya seperti mempergunakan kegiatan non produktif untuk menghilangkan kejenuhan. Salah satu kegiatan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut adalah dengan penggunaan *gadget*. Berdasarkan hasil penelitian alasan responden menggunakan *gadget* dalam jam kerja karena *gadget* menawarkan fitur-fitur yang menarik, sehingga responden cenderung berlama-lama mempergunakan jam kerja untuk mengoperasikan *gadget*. Fitur-fitur yang menarik dalam *gadget* tersebut diantaranya menyediakan fitur-fitur hiburan seperti memutar file multimedia (audio/video), internet, *chatting*, *whatsapp*, *Line*, maupun media sosial seperti *Facebook* dan lain sebagainya. Seluruh responden menggunakan *gadget* tipe android, menurut peneliti hal ini dikarenakan android

praktis untuk dibawa kemana saja sambil bekerja, memiliki kecepatan yang baik dan dapat dilengkapi dengan aplikasi untuk mengakses informasi, selain itu android mudah untuk dioperasikan dan memiliki harga beli yang terjangkau atau ekonomis. Hasil penelitian juga memamparkan bahwa sebagian besar layanan yang dibuka dalam penggunaan *gadget* responden adalah sosial media. Menurut peneliti sosial media memberikan dampak serta pengaruh yang sangat banyak terhadap penggunaanya yang diantaranya adalah sebagai media untuk berkomunikasi. Pada saat ini, penggunaan media sosial tidak lagi melihat tempat/lokasi maupun waktu, melalui *gadget* pengguna dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja bahkan termasuk di tempat kerja. Bahkan penggunaan sosial media dapat menyita sebagian besar waktu kerja. Penggunaan sosial media yang tidak bijak dapat mempengaruhi kinerja responden.

Berdasarkan teori kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai presentasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Nursalam, 2014). Hal serupa juga disampaikan oleh Mangkunegara (2013), bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penelitian Marsal & Hidayati, (2018) menjelaskan bahwa selain dari terbuangnya waktu efektif kerja, hal-hal yang diperoleh dalam bermedia sosial tentunya akan mempengaruhi psikis seseorang dalam bekerja. Menurut peneliti beban kerja perawat yang cenderung tinggi dapat mempengaruhi motivasi dan etos kerja perawat, sehingga terkadang perawat memerlukan hiburan dan pengalihan perhatian untuk tetap mempunyai motivasi menyelesaikan pekerjaan. Beban kerja perawat tersebut dapat mempengaruhi mutu pelayanan kepada pasien dan kinerja perawat.

Menurut peneliti kinerja pada perawat juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Efisiensi waktu kerja merupakan keefektifan pemanfaatan waktu dalam bekerja, yang berpengaruh terhadap produktivitas atau capaian kerja perawat. Hal ini terkait dengan keberadaan perawat yang bertugas selama 24 jam melayani pasien, serta jumlah perawat yang mendominasi sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit haruslah memiliki perawat dengan kinerja baik yang akan menunjang

tercapainya mutu pelayanan rumah sakit yang prima. Penggunaan *gadget* dalam jam kerja oleh perawat secara bijak, dapat meningkatkan efisiensi waktu perawat sehingga dapat tercapai produktivitas yang baik dan mempengaruhi kinerja perawat di rumah sakit. Menurut uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *gadget* dalam jam kerja oleh perawat memiliki hubungan dengan kinerja perawat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden menggunakan *gadget* pada jam kerja secara normal di di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare Kediri
2. Sebagian besar responden memiliki kinerja yang cukup di RS Amelia Pare Kediri
3. Penggunaan *gadget* pada jam kerja oleh perawat berhubungan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RS Amelia Pare Kediri, semakin tinggi penggunaan *gadget* (penggunaan berlebihan) selama jam kerja maka semakin menurun kinerja perawat.

SARAN

Perawat perlu membatasi penggunaan *gadget* pada saat jam kerja, dan melakukan standar asuhan keperawatan profesional dalam pelayanan perawatan dan rumah sakit perlu memberikan himbauan maupun supervisi dalam penggunaan waktu oleh perawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andra, F., & Ismainar, H. (2018). Produktivitas Penggunaan Waktu Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RS Ahmad Yani Pekanbaru. *KesMARS*, 1(1), 6–14.
2. Anggraeni, A., & Hendrizal. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1), 64–76.
3. Amri, A. B. (2013). *Hasil Survey Kebiasaan Pengguna Smartphone di Indonesia*. Viva News.
4. Andra, F., & Ismainar, H. (2018). Produktivitas Penggunaan Waktu Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RS Ahmad Yani Pekanbaru. *KesMARS*, 1(1), 6–14.
5. Anggraeni, A., & Hendrizal. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1), 64–76.

6. Damayanti, R. A. M. (2017). *Hubungan Penggunaan Gadget dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Remaja Awal SDN Di Kecamatan Godean*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Department of Health and Human Service Tasmania. (2011). *Safe staffing, user manual nursing hours per patient day model (NHPPD)*. Western Australia.
8. Dewanti, T. C., Widada, & Triyono. (2016). Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadget Smartphone dengan Presatsi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 126–131.
9. Gifary, S., & Kurnia, I. (2015). Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Komunikasi. *Jurnal Sosioteknology*, 14(2).
10. Gunawan, M. A. A. (2017). *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah di TK PGRI 33 Sumurboto Banyumanik*. Universitas Diponegoro.
11. Harper, E. M., & Welton. (2016). Harper, E. M & Welton. (2016). Measuring nursing care value. *Nursing Economics*, 34 (1). *Nursing Economics*, 34(1).
12. Irmayana, A. (2016). *Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat*. Universitas Sumatra Utara Medan.
13. Juditha, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian IPTEKKOM*, 13(1), 1–23.
14. Kirby, K. K. (2015). Hours per patient day: not the problem, nor the solution. *Nursing Economics*, 33(1).
15. Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
16. Manumpil, B., Ismanto, Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Ejournal Keperawatan*, 3(April), 1–6.
17. Marquis, & Huston. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori & Aplikasi* (4th ed.). Jakarta: EGC.
18. Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta Selatan: Salemba Medika.
19. Pangemanan, E. J., Robot, F. J., & Hamel, R. S. (2016). *Hubungan Manajemen Waktu dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di IRINA A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
20. Rahmayani, T. (2007). *Pengaruh Pembagian Jam Kerja terhadap Produktivitas Kerja Perawat Bagian Rawat Inap*. Universitas Islam negeri Malang.
21. Rasma. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Hafalan Al-Quran pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
22. Rina, F. (2005). *Akses Internet Via Ponsel*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
23. Rohmah, C. O. (2017). *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
24. Saifullah. (2017). *Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Pola Tidur pada Anak SAekolah di UPT SDN Gadingrejo II Pasuruan*. Universitas Airlangga.
25. Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
26. Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
27. Uno, H., & Nina, L. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
28. Yusuf, M. (2013). Correlation of Nurses Time Management With Documenting Nursing Careplan Among Inpatient in RSUDZA Hospital. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
29. Zahro, A. F. (2015). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga*. IAIN Salatiga Cirebon.

